

---

**PERKADERAN UPAYA MENCETAK KADER MUHAMMADIYAH  
YANG RESPONSIF DI SMKS AHLU SHUFFAH BANTAENG**<sup>1</sup>Risman, <sup>2</sup>Sam'un Mukramin, <sup>3</sup>Abdul Azis Muslimin<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Muhammadiyah Makassaremail: [Adriser@gmail.com](mailto:Adriser@gmail.com), [sam\\_un88@yahoo.co.id](mailto:sam_un88@yahoo.co.id), [abdazizm@unismuh.ac.id](mailto:abdazizm@unismuh.ac.id)

---

**ABSTRAK**

Degradasi moral pada generasi muda merupakan salah satu penyebab terjadinya penyimpangan sosial dan agama. Adanya organisasi IPM sebagai wadah implementasi minat dan bakat yang berdasarkan nilai-nilai keagamaan. Pengkaderan IPM sebagai upaya transformatif mencetak generasi yang memiliki jenjang kekaderan formal yang sesuai dengan tujuan Muhammadiyah. Penelitian lapangan (*field research*) merupakan suatu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti. Tempat pelaksanaan kegiatan perkaderan di Ponpes Ahlu Shuffah Kabupaten Bantaeng, Adapun sasaran dari kegiatan ini yaitu siswa/siswi Sederajat yang berada di Ponpes Ahlu Shuffah Bantaeng. Proses kaderisasi upaya untuk mewujudkan cita-cita yakni terbentuknya pelajar muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan terampil dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya dengan semangat Fatabiqul khairat. Hal tersebut sesuai dengan teori Azaki Khoirudin bahwa sistem perkaderan IPM itu sejatinya menggunakan metode tarbiyah dan dakwah yang disajikan berdasarkan dengan kenyataan yang ada di lapangan mampu memancing kekritisitas peserta dalam memberikan ide gagasan yang responsive dan konstruktif.

**Kata Kunci:***Perkaderan, IPM, Akhlak Mulia Muhammadiyah*

---

**ABSTRACT**

*Moral degradation in the younger generation is one of the causes of social and religious deviation. The existence of the IPM organization as a forum for implementing interests and talents based on religious values. HDI cadre formation is a transformative effort to create a generation that has a formal cadre level that is in line with Muhammadiyah goals. Field research (field research) is a method of collecting data in qualitative research that does not require in-depth knowledge of the literature used and certain abilities on the part of the researcher. The place for carrying out cadre activities at the Ahlu Shuffah Islamic Boarding School, Bantaeng Regency. The target of this activity is equal students who are at the Ahlu Shuffah Islamic Boarding School, Bantaeng. The cadre process is an effort to realize the ideals, namely the formation of knowledgeable, noble, and skilled Muslim students in the context of upholding and upholding the values of Islamic teachings so that a true Islamic society is realized with the spirit of Fatabiqul khairat. This is in accordance with Azaki Khoirudin's theory that the IPM cadre system actually uses the tarbiyah and da'wah methods which are presented based on the facts on the ground capable of provoking the criticality of the participants in providing responsive and constructive ideas.*

**Keywords:***Cadres, IPM, Muhammadiyah, Noble Characters*

## PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia dikenal dunia bukan hanya negara yang sangat indah, namun juga dikenal dengan negara yang sangat ramah dan bermoral. Namun tawuran pelajar, bullying, perampokan, narkoba, seks bebas, pelecehan seksual, pembunuhan, kasus mutilasi, dan lain sebagainya yang terjadi saat ini membuat anggapan itu semuanya lenyap. Memang tidaklah dapat dipungkiri dalam suatu kehidupan pasti ada problematika. Namun hal tersebut menandakan masyarakat kita saat ini sedang mengalami gejala degradasi moral. Sejatinya degradasi moral yang terjadi di bangsa ini melanda berbagai kalangan masyarakat, salah satunya yang sering terjadi pada sektor remaja.

Generasi muda tentunya memiliki peranan sangat penting bagi suatu bangsa. Karena dipundaknya nasib bangsa kedepannya bebakan. Namun pada kenyataannya kondisi sekarang ini banyak remaja atau generasi muda yang bersikap amoral dan tentunya jauh dari harapan orang tua bahkan agama. Maka untuk mengantisipasi kerusakan yang lebih nantinya peran orang tua dan sekolah serta teman sebaya sangatlah berpengaruh untuk memberikan energi positif. Sejatinya degradasi moral remaja ini dapat diperbaiki apabila ketiga lini tersebut menjalankan perannya dengan baik dan penuh kesadaran dalam hal mendidik dan merangkul remaja saat ini. Alangkah lebih baiknya juga apabila ketiga lini tersebut dapat berkolaborasi, bekerja sama, dan saling mendukung demi terciptanya generasi yang berkarakter dan berakhlak mulia.

Maka pada lini teman sebaya kita diperkenalkan dengan sebuah lembaga yang bergerak di bidang pelajar yang merupakan representasi dari nilai-nilai penerapan keislaman yang menebar cinta dan kasih, dalam AD ART IPM (2019) Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) merupakan salah satu organisasi otonom dari Persyarikatan Muhammadiyah yang beranggotakan pelajar Muhammadiyah dengan batas usia 12-24 tahun. Organisasi ini memiliki struktur yang tersusun sangat rapi mulai dari tingkat ranting hingga tingkat pusat. Maksud hal tersebut dengan tujuan untuk mencetak kader ditingkat pelajar dengan terus menerus didampingi dan dimotivasi agar kader tersebut siap menjadi penerus di Muhammadiyah dan 'Aisyiyah. Dalam rangka mencetak kader, IPM tentu memiliki pedoman perkaderan yang sudah disusun dan ditetapkan oleh pimpinan pusat. Pedoman Perkaderan ini disebut dengan Sistem Perkaderan IPM atau SPI dari pimpinan pusat.

Proses kaderisasi IPM di tingkat ranting adalah dengan mengadakan kegiatan Pelatihan Kader Taruna Melati (TM) 1 atau lebih dikenal dengan PKTM 1 yang berbasis sekolah SMP-SMA Sederajat, yang pelaksanaannya itu dilakukan oleh pimpinan ranting di suatu sekolah dengan pendampingan oleh pimpinan Cabang dan pimpinan daerah setempat (Khoiridun, 2016). Proses kaderisasi ini selalu mempunyai 2 maksud utama yakni Untuk penyadaran akan jati diri sebagai seorang hamba, dan pendalaman serta penguatan pemahaman kemuhammadiyahan. Perkaderan ini merupakan bentuk transformasi pendidikan Islami yang kekinian dengan pedoman yang selalu bermanuver dengan kondisi zaman sehingga proses pendidikan dan penanaman nilai-nilai Islam mampu terealisasi. Dari dasar inilah pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna secara formal kenegaraan dengan sistem nasional maupun dengan kultural kebudayaan Menurut Omar Muhammad al-Toumy al-Ayarbani dalam Arifin (1987) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha mengubah tingkah laku individu dilandasi oleh nilai-nilai Islami dalam kehidupan pribadi ataupun kemasyarakatannya dan kehidupan alam sekitarnya melalui proses pendidikan. Muhaimin (2006) menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah nama sistem, yaitu sistem pendidikan yang Islami, yang memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok muslim yang diidealkan. Abdurrahman an Nahlawi (1989) pendidikan Islam adalah penataan individu dan sosial yang menyebabkan seseorang tunduk taat pada Islam dan menerapkan secara sempurna di dalam kehidupannya. Ditegaskan oleh Muhaimin (2006) Pendidikan Islam adalah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.

Dalam al-Qur'an Allah Swt berfirman QS. Al-'Alaq (96): 1-5

أَفْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ، خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ، أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ، الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ، الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (3) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5).

Al-Quran menjelaskan pentingnya pendidikan, dari ayat di atas secara tekstual terjemahan mengabarkan bahwa ajaran Islam sangat lekat dengan nilai-nilai bahkan konsep pendidikan. Akan tetapi semua itu masih bersifat subyektif dan transendental. Agar menjadi sebuah konsep yang objektif dan membumi perlu diperjelas melalui pendekatan keilmuan, atau sebaliknya perlu disusun konsep, teori atau ilmu pendidikan dengan menggunakan paradigma Islam yang sarat dengan nilai-nilai pendidikan. Pemikiran semacam ini kiranya menjadi momentum yang tepat karena dunia pendidikan saat ini sedang menghadapi krisis impelementasi.

Menurut Ridwan (2017) bahwa perkaderan taruna melati 1 IPM merupakan wadah kaderisasi yang menanamkan nilai-nilai agama, moral, akhlak bahkan sampai pada aspek sosial yaang bermuara pada pendayagunaan potensi sebagai makhluk tuhan yang di amanahi mengelola dunia dengan baik, di lain sisi juga menjadi sarana kaderisasi di salah satu ortom muhammadiyah yang diharapkan dapat menjadi kader tulen yang nantinya mampu berkiprah di muhammadiyah baik itu di struktural terkebih lagi pada amal usaha. Selain TM 1 ada pula jenjang berikutnya yakni TM 2, TM 3, TMU dan PFP yang dimana jenjang tersebut menjadi pemantik bagi kader untuk semakin meningkatkan kualitas diri baik secara intelektual maupun religious.

Perkaderan ini juga dapat dikatakan *riyadhah* yang merupakan istilah pendidikan yang digunakan dan dikembangkan oleh Imam Al-Ghazali untuk menyebutkan istilah pelatihan terhadap pribadi individu pada fase anak-anak, atau yang dikenal dengan *riyadhatusshibyan*. Dalam hal ini PKD TM1 oleh SMK Ahlu Shuffah Muhammadiyah bantaeng, melaksankan perkaderan dengan durasi 4 hari dalam hal ini penulis di amanahi sebagai *Master of Training* (MoT) yang dibahasakan sebagai otaknya perkaderan, adapun tema yang di angkat ialah “Internalisasi Nilai-nilai Tarjih Demi Terwujudnya Kader Ummat Yang Adaptif” dari tema tersebut dijumpai kata kunci nilai tarjih, kader umat dan adaptif yang menjadi target yang akan di maksimalkan untuk pencapaiannya, harapan dari perkaderan ini ialah terlahirnya kader-kader umat yang mampu mengaplikasikan nilai-nilai keberagaman yang dianut muhammadiyah dan terjun di dunia dakwah serta selalu responsif menanggapi problematika di sekitar. Berlandaskan latar belakang penulis yang berasal dari Program Khusus Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah di Unismuh Makassar tersebut maka proses kaderisasi berjalan dengan lancar dan baik hingga selesai. Kemudian sebagai penanggung jawab proses pasca perkaderan yakni pendampingan kader baru di jalankan sebagaimana mestinya dengan Followup yang dilaksanakan 2 kali sebulan. Hingga saat ini telah berjalan 2 followup yang diharapkan kedepanya terus berkesinambungan.

## METODE

Penelitian lapangan (*field research*) merupakan suatu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti (Sarosa, 2012). Penelitian lapangan biasa dilakukan untuk memutuskan ke arah mana penelitiannya berdasarkan konteks. Peneliti melakukan pengamatan terus menerus, dengan menganalisis kekurangan dan kelebihan, kemudian melakukan perubahan dan kontrol hingga pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang terpola sesuai dengan tujuan dan tema dari kegiatan perkaderan. Tindakan ini merupakan tindakan terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu yang bersifat komprehensif, intens, dan mendalam serta lebih menelaah permasalahan dan dinamika moral yang terjadi pada peserta. Tempat pelaksanaan kegiatan perkaderan di Ponpes Ahlu Shuffah Kabupaten Bantaeng, Adapun sasaran dari kegiatan ini yaitu siswa/siswi Sederajat yang berada di Ponpes Ahlu Shuffah Bantaeng. Kegiatan ini dilakukan dengan metode Pendampingan berbasis perpaduan antara Pedagogi dan Andragogi, tahapan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

## 1. Perencanaan



Gambar 1. Perencanaan Kegiatan

- Survey Kondisi peserta dan lokasi perkaderan
- Mengurus permohonan Izin kegiatan secara tertulis maupun tidak tertulis kepada pemerintahan Pimpinan IPM Bantaeng.
- Persiapan Oleh pimpinan ranting SMKS Ahlu Shuffah Bantaeng

## 2. Pelaksanaan



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

- Perkaderan ini dimaksudkan agar siswa siswi SMKS Ahlu Shuffah Bantaeng dapat memahami konsep dasar dari idiologi Muhammadiyah yang dengan perantara IPM yang merupakan lembaga ortonom Muhammadiyah yang bergerak di bidang kepelajaran.
- Pendampingan Pra Perkaderan
- Program perkaderan diawali dengan pembahasan bersama calon peserta tentang arah dan tujuan dari perkaderan dilaksanakan kemudian di susul dengan membagikan format hafalan berupa bacaan sholat maupun ayat-ayat tertentu dari Al-Qur'an.
- Pendampingan intensif dilaksanakan selama perkaderan berlangsung oleh tim Fasilitator dan *Master of Training*.
- Penyampaian materi berlangsung di forum dan di dampingi oleh tim Fasilitator dan seorang observator atau pendamping fasilitator.
- Proses evaluasi perkembangan peserta dilaksanakan secara intensif setiap hari dan dilaporkan ke *Master of Training*.

### 3. Evaluasi



Gambar 3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan perkaderan ini ditinjau dari dokumentasi dan catatan perkembangan peserta yang berlangsung dan respon para peserta untuk mengikuti perkaderan, evaluasi senantiasa dilaksanakan tiap hari menjelang tidur, dan evaluasi akhir dilaksanakan di hari terakhir sebelum malam ramah tamah. kemudian di tinjau serta dipantau dengan Follow up selepas perkaderan yang biasanya dilakukan sekurang-kurangnya 3 kali dengan fokus materi ialah peribadatan sesuai tarjih Muhammadiyah, keIPMan, dan materi-materi yang pernah di dapatkan di forum perkaderan.

### 4. Time Schedule

Tabel 1. Jadwal Kegiatan “PKD TM 1 SMKS Ahlu Shuffah Muhammadiyah Kab. Bantaeng”

| Waktu                           | Materi                      | Pemateri       | Fasilitator       |
|---------------------------------|-----------------------------|----------------|-------------------|
| <b>Jum’at, 25 November 2022</b> |                             |                |                   |
| 13.00-15.30                     | Pembukaan                   | All            | All               |
| 15.30-16.00                     | Ishoma                      | All            | All               |
| 16.00-18.00                     | Orientasi & Kontrak belajar | Fasilitator    | Fasilitator       |
| 18.00-20.00                     | Ishoma                      | Fasilitator    | Imamah            |
| 20.00-22.00                     | Persidangan                 | Aidil Efendi   | Husnul Khatimah   |
| 22.00-03.30                     | Istirahat                   | All            | All               |
| <b>Sabtu, 26 November 2022</b>  |                             |                |                   |
| 03.30-05.00                     | Qiyamul lail & shalat subuh | Fasiltator     | Imamah            |
| 05.00-06.00                     | Pendampingan/Kajian ayat    | FASILITATOR    | Fasilitator       |
| 06.00-07.00                     | Out Bound                   | Fasilitator    | MOG               |
| 07.00-08.00                     | Sarapan                     | Fasilitator    | Imamah            |
| 08.00-10.00                     | Belajar Efektif             | Kak Agusliadi  | Siti Nuranisa     |
| 10.00-12.00                     | Ketauhidan                  | Ust Rahim      | Muh. Zulfikar     |
| 12.00-13.00                     | Ishoma                      | Fasilitator    | Imamah            |
| 13.00-15.00                     | Ibadah & Thaharah           | KM. Zulkarnain | Putri Naila       |
| 15.00-15.30                     | Shalat                      | All            | All               |
| 15.30-18.00                     | Nasyid/Games                | MOG            | Fasi & Pendamping |
| 18.00-20.00                     | Ishoma                      | Fasilitator    | Imamah            |
| 20.00-22.00                     | Akhlaq Keseharian           | Zulfikar       | Akbar Mubarak     |
| 22.00-03.30                     | Istirahat                   | All            | All               |
| <b>Ahad, 27 November 2022</b>   |                             |                |                   |
| 03.30-05.00                     | Qiyamul lail & shalat subuh | Fasiltator     | Imamah            |
| 05.00-06.00                     | Pendampingan/Kajian ayat    | Fasilitator    | Fasilitator       |
| 06.00-07.00                     | Out Bound                   | Fasilitator    | MOG               |
| 07.00-08.00                     | Sarapan                     | Fasilitator    | Imamah            |
| 08.00-10.00                     | Kepemimpinan                | Baharuddin     | Aidil Efendi      |

|             |                |              |                |
|-------------|----------------|--------------|----------------|
| 10.00-12.00 | Keorganisasian | Musawwir     | Muh. Aimam     |
| 12.00-13.00 | Ishoma         | Fasilitator  | Imamah         |
| 13.00-15.00 | Kemuhammadiyah | Ust Taufiq   | Khairum Muawan |
| 15.00-15.30 | Shalat         | All          | All            |
| 15.30-18.00 | Nasyid/Games   | MOG          | Fasilitator    |
| 18.00-20.00 | Ishoma         | Fasilitator  | IMAMAH         |
| 20.00-22.00 | Ke-IPM-an      | Suharni Dewi | Baharuddin     |
| 22.00-03.30 | Istirahat      | All          | All            |

**Senin, 28 November 2022**

|             |                             |              |                   |
|-------------|-----------------------------|--------------|-------------------|
| 03.30-05.00 | Qiyamul lail & shalat subuh | Fasilitator  | Imamah            |
| 05.00-06.00 | Pendampingan/Kajian ayat    | Fasilitator  | Fasilitator       |
| 06.00-07.00 | Out Bound                   | Fasilitator  | MOG               |
| 07.00-08.00 | Sarapan                     | Fasilitator  | Imamah            |
| 08.00-10.00 | SPR                         | Ust Kahddinr | Ridho Assaliun    |
| 10.00-12.00 | Evaluasi                    | Fasilitator  | Fasilitator       |
| 12.00-13.00 | Ishoma                      | Fasilitator  | Imamah            |
| 13.00-15.00 | Adabul Mar'ah fii Islam     | Jusmawati M  | Riska             |
| 15.00-15.30 | Shalat                      | All          | All               |
| 15.30-18.00 | Evaluasi                    | Fasilitator  | Fasi & Pendamping |
| 18.00-20.00 | Ishoma                      | Fasilitator  | Imamah            |
| 20.00-22.00 | Ramah Tamah                 | All          | All               |
| 22.00-03.30 | Istirahat                   | All          | All               |

**Selasa, 29 November 2022**

|             |           |     |     |
|-------------|-----------|-----|-----|
| 07.00-08.30 | Penutupan | All | All |
|-------------|-----------|-----|-----|

**5. Susunan Tim Instruktur yang Tergabung dalam Kegiatan Perkaderan IPM SMKS Ahlu Shuffah Kab. Bantaeng Tahun 2022 sebagai berikut:**

| No | Nama           | Tugas dan Peran     | Ket.  |
|----|----------------|---------------------|-------|
| 1  | Risman         | Master of Training  | Aktif |
| 2  | Aenul Munawwar | Vice                | Aktif |
| 3  | Rudianto       | Imamah              | Aktif |
| 4  | Musyawwir      | Fasilitator         | Aktif |
| 5  | Zulfikar       | Fasilitator         | Aktif |
| 6  | Putri          | Fasilitator         | Aktif |
| 7  | Aidil Mubarak  | Asisten Fasilitator | Aktif |
| 8  | Suoriadi       | Asisten Fasilitator | Aktif |
| 9  | Ridho          | Asisten Fasilitator | Aktif |
| 10 | Fatir          | Asisten Fasilitator | Aktif |

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelatihan Kader TM 1 dalam rangka mencapai tujuannya mengandung empat proses penting: Pertama, penilaian kebutuhan kader di tempat masing-masing, kedua, sosialisasi dan rekrutmen, ketiga, proses pelatihan, dan keempat, tindak lanjut. Masing-masing proses memiliki tahapan dan mekanismenya sendiri-sendiri yang disesuaikan berdasarkan target dan tujuan dari pelatihan dan tahapan pengkaderan IPM.

Proses pelatihan TM 1 menggunakan model pelatihan yang lebih ditekankan pada aspek penyadaran atau penyadaran pribadi dan kelompok akan nilai-nilai ke-Islaman. Dengan demikian proses pelatihan ditekankan pada pencapaian target yang terikat dengan tema yang diangkat. Kegiatan pelatihan kader TM 1 di Allu Shuffah terlaksana pada tanggal 25-29 November 2022, bertempat di SMKS Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng. Jika penulis analisa, waktu pelaksanaan kegiatan

pelatihan tidak sama dengan rumusan sistem perkaderan IPM. Hal tersebut karena dalam sistem perkaderan IPM dijelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan selama empat hari sedangkan pelaksanaan di Surakarta hanya lima hari. Kegiatan tersebut diikuti oleh 20 peserta dari masing-masing pimpinan siswa siswa SMKS Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng.

Pada hari pertama, dilakukan kontrak belajar. Pada agenda ini, panitia dan peserta terlibat komunikasi aktif. Penulis mulai melihat peserta bisa membaaur satu sama lain. Peserta didampingi oleh panitia seperti tidak ada jarak. Pada jam sholat, peserta dan panitia melaksanakan sholat berjamaah. Di sela-sela waktu senggang, panitia dan peserta terlihat melakukan diskusi kecil atau hanya sekedar berbincang sebagai bentuk pengakraban. Pada hari pertama kegiatan ini, kedatangan peserta dijadwalkan pukul 12.00 WITA. Setelah melaksanakan Sholat Ashar berjamaah, acara pembukaan dimulai dan dihadiri oleh Bapak Bababinsa setepat sebagai Penanggung jawab keamanan juag dihadiri oleh Pimpinan Cabang IPM Bantaeng yang menjadi salah satu yang membawakan sambutan dan motivasi untuk menerima materi selama perkaderan berlangsung. Pada malam hari setelah sholat Isya', acara selanjutnya yaitu kontrak belajar, perkenalan dari masing-masing pimpinan ranting IPM. Pada saat observasi langsung, penulis melihat panitia mempersilahkan para peserta untuk memperkenalkan diri secara bergantian. Setelah itu, panitia bersama para peserta menyusun kontrak belajar. Kontrak belajar terdiri dari hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama materi berlangsung.

Kemudian proses penerimaan materi berlangsung lancar sesuai dengan schedule yang telah dibuat diantara materi yang sangat menarik bagi penulis ialah Materi KeIPMan Materi ini disampaikan oleh Abdul Razak, selaku alumni ketua Organisasi umum Pimpinan Daerah IPM Bantaeng 20-21. Materi ini membahas tentang strategi Gerakan Pelajar yang Berkemajuan. Karakter kuat yang dimiliki oleh pemateri membuat materi yang disampaikan mudah untuk diterima oleh peserta. Selaku alumni ketua bidang, pemateri sangat mengetahui kebutuhan peserta dan bisa menyesuaikan jenjang pendidikan yang berbeda diantara peserta. Peserta juga terlibat diskusi aktif dengan pemateri. Pada awal materi, peserta diberikan ice breaking terlebih dahulu oleh pemateri. Kemudian pemateri melanjutkan dengan menyampaikan materi tentang Gerakan Pelajar Berkemajuan. Menurut analisis penulis, materi tersebut sesuai dengan rumusan sistem perkaderan IPM. Melalui materi ini, para peserta mulai tertarik dengan IPM. Hal tersebut terlihat diakhir materi, ada lima orang peserta yang bertanya. Dan pertanyaan tersebut telah dijawab oleh pemateri dengan jelas. Dengan demikian, penulis berpendapat bahwa berawal dari materi keIPMan ini para kader menjadi tertarik dalam mengenal IPM.

Maka dalam aspek humanitas dan religiusitas bisa dipahami sebagai sebuah tindakan berorientasi nilai pembebasan dan emansipatif ketika menempatkan pemberdayaan masyarakat dan advokasi sosial pada pemaknaan tertinggi aspek humanitas dan substansi beragama pada pemaknaan aspek yang fokus pada religiusitas. Tetapi jika dilihat dengan menggunakan Paradigma Perilaku Sosial, dimana menekankan pada "perilaku pelajar yang tak terpikirkan kemudian bertindak" Fokus utamanya pada rewards sebagai stimulus berperilaku yang diinginkan, dan punishment sebagai pencegah perilaku –yang tidak diinginkan. Maka secara praktis Perkaderan IPM PR SMKS Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng dalam penelitian ini telah memberikan otokritik pada segenap pelajar muhammadiyah ketika ide, harapan pikiran-pikiran kritisnya tidak sejalan dengan realitas semestinya sebagai kader yang tumbuh dan berkembang di amal usaha Muhammadiyah.

## **KESIMPULAN**

Perkaderan TM 1 oleh IPM SMKS Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng dengan tema "Internalisasi nilai-nilai tarjih dalam mewujudkan kader ummat yang adaptif" berlangsung pada 25-29 November 2022 di pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng, adapun output yang di dapatkan dari kegiatan ini ialah peserta dapat tumbuh kesadaran individualnya sebagai seorang muslim dengan segala kewajibannya serta memiliki karakter dan jiwa kader ummat yang memang didesain khusus untuk fokus menebarkan dakwah islam, dan memahami secara mendasar paham dan pola pengamalan agama yang di anut oleh Muhammadiyah dengan prinsip manhaj Tarjihnya. sehingga hakikatnya proses kaderisasi yang demikian ini akan terus berkesinambungan sebagai upaya

untuk mewujudkan cita-cita utama yakni terbentuknya pelajar muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan terampil dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya dengan semangat Fatabiqul khairat. Hal tersebut sesuai dengan teori Khoirudin (2016) bahwa sistem perkaderan IPM itu sejatinya menggunakan metode tarbiyah dan dakwah yang disajikan berdasarkan dengan kenyataan yang ada di lapangan mampu memancing kekritisannya peserta dalam berpendapat. Hal tersebut membuat Pimpinan Daerah IPM Bantaeng merasa terbantu dengan adanya rumusan yang dapat memperjelas gerak kaderisasi IPM Bantaeng. Masukan, hendaknya para kader memperhatikan betul aspek kualitas dan tidak hanya terjebak pada aspek kuantitas yang seakan buih dilautan, proses *follow up* mesti di giatkan demi menjaga ghiro kader baru untuk turut aktif dan responsif terhadap berbagai permasalahan pelajar kekinian dan menjadi solutif di tengah-tengah problem tersebut sehingga memiliki mental kuat dan menjadi kader Muhammadiyah yang sejati, berkarakter serta berpedoman kepada alqur'an dan As-Sunnah.

### PERSANTUNAN

Terimakasih kepada tim pelaksana kegiatan perkaderan PKTM 1 SMK Ahlu shuffah Bantaeng yang telah merencanakan dan melaksanakan tugas dengan baik. Terimakasih kepada dosen pengampu yang telah menyetujui dan membimbing semua proses ini dari awal hingga akhir. Selanjutnya terimakasih pula kepada pihak sekolah serta jajaran yang telah memberikan izin kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

### REFERENSI

- Abdurrahman an-Nahlawi. 1989. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Jakarta: Mizan.
- Arifin. 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- AD ART IPM. <https://perpustakaan.ipmkasel.or.id/2019/01/ad-art-ipm.html>
- Al-Qur'an, Jakarta: *Lentera Hati*. 2002. hlm, 221. Volume, 12 Muhammad Nasib Rifa'i, Tafsiru 'aliyyu Qadir Li.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undan Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Khoirudin, Azaki. 2016. Genealogi Pemikiran Pendidikan Dalam Sistem Perkaderan Ikatan Pelajar Muhamadiyah (1961-2015). *Tesis*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Muhaimin, 2006, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. Bandung: PT. Trigenda Karya.
- PP IPM, 2014. Tanfidz Mukhtar XIX Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Yogyakarta: PP IPM.
- PP IPM, 2014. Sistem Perkaderan IPM. Jakarta: PP IPM.
- Pimpinan Pusata IPM. 2019. *Pedoman Perkaderan SPI Berkemajuan*.
- Ridwan, dkk. 2017 "Pemberdayaan IPM Melalui Perpustakaan Mini Sebagai Upaya Meningkatkan Produktivitas Baca-Tulis di Kapas Madya Baru Surabaya". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 01, No 01, (Februari).